

SUPER INDO GANDENG UGM DAN GFP Dukung Pelatihan Ternak Ayam Bebas Sangkar

KESEJAHTERAAN ternak atau hewan semakin kuat disoroti di berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Hal tersebut pastinya tidak lepas dari peningkatan kesadaran masyarakat dunia terhadap trend konsumsi pangan protein hewani, kesehatan, kepedulian pada kelestarian lingkungan serta kesejahteraan hewan.

Seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap trend konsumsi budidaya ayam sistem bebas sangkar kini mulai dikembangkan di Indonesia. Sebagai bentuk komitmen untuk menghadirkan produk berkualitas, sehat dan aman, serta mendukung kesejahteraan hewan, terutama pada produk telur ayam. Super Indo mengadakan pelatihan penerapan sistem peternakan bebas kandang sangkar (cage free) kepara para pemasok telur ayam di Super Indo.

Pelatihan tersebut merupakan hasil kerjasama dengan Fakultas Peternakan UGM dan Global Food Partners (GFP) untuk mendukung transformasi telur ayam bebas kandang sangkar serta peningkatan kapasitas produsen telur ayam. "Kami melihat pergerakan ketertarikan yang lebih baik dalam hal kesehatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan di market. Karenanya, dalam menyediakan telur ayam di gerai, sumber lokal menjadi penting. Baik dari segi tanggung jawab sosial, keamanan produk, dan aspek kesejahteraan hewan. Karena itu penting bagi para peternak ayam petelur untuk mendapatkan edukasi sejak dini dan mengambil peluang bisnis di masa depan," kata General Manager of Corporate Affairs & Sustainability Super Indo Yuvinda Susanta di Fakultas Peternakan UGM, Senin (6/11).

Yuvinda mengatakan, telur merupakan komoditas penting dengan penjualan tinggi di retail

Super Indo, untuk itu pihaknya mengajak konsumen untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan hewan dengan memilih telur yang dihasilkan oleh peternakan bebas sangkar (cage free). Selain itu, ingin menyediakan produk-produk yang berkelanjutan dengan harga terjangkau. Karena itu penting bagi para peternak ayam petelur untuk mendapatkan edukasinya sedini mungkin dan mengambil peluang bisnis di masa depan.

"Kami terus berupaya edukasi pelanggan secara komprehensif untuk membantu mereka memahami manfaat telur tanpa kandang sekat," ujarnya. Dalam kesempatan itu Dekan Fakultas Peternakan UGM Prof Budi Guntoro PhD mengungkapkan, UGM bersama Global Food Partners telah membangun Cage-free Innovation and Welfare Hub di Yogyakarta. Pusat Pelatihan International dan Peternakan Model untuk produksi dan manajemen telur merupakan yang pertama di Indonesia dan bahkan di Asia Tenggara. "Pelatihan sistem manajemen pemeliharaan ayam bebas sangkar (cage free) ini diikuti oleh para pemasok telur bebas sangkar ke Super Indo," ungkap Budi.

Budi Guntoro menyatakan, peternak tradisional memiliki kontribusi cukup penting dalam

penyediaan protein hewani yang berkualitas. Untuk mewujudkan semua itu membutuhkan proses dan komitmen bersama. Pasalnya sampai saat ini peternak ayam petelur bebas sangkar belum dilaksanakan oleh semua peternak, terutama peternak kecil atau tradisional.

"Tugas kami sebagai akademisi adalah mendampingi peternak kecil untuk melakukan adopsi dan adaptasi sistem peternakan bebas sangkar. Dengan begitu dapat berkontribusi dalam penyediaan protein hewani yang berkualitas," tutur Budi.

Sementara itu Program Manager Global Food Partners (GFP) Kristina Yolanda menyatakan, Indonesia merupakan negara produsen telur terbesar ke-7 di dunia. Survei penilaian kebutuhan produsen Global Food Partners baru-baru ini menemukan bahwa produsen telur di Indonesia membutuhkan dukungan dari para ahli tentang bagaimana transisi dari sistem kandang konvensional ke produksi bebas sangkar. Adanya pelatihan tersebut merupakan implementasi dari poin kerjasama GFP bersama Super Indo dan UGM. Kerjasama yang telah dilakukan tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas produsen telur ayam Super Indo akan sistem cage free.

(Ria)f



Dekan Fakultas Peternakan UGM Prof Budi Guntoro PhD menyerahkan sertifikat kepada peserta pelatihan.

Menikmati Eloknya Festival Budaya Kotagede

TIDAK salah julukan Yogyakarta sebagai kota budaya. Di kota ini kita dapat menyaksikan begitu banyak kegiatan budaya sepanjang tahun, Salah satunya yang begitu menarik perhatian masyarakat karena memiliki akar sejarah yang kuat, itulah Festival Budaya Kotagede (FBK).

Nama Kotagede dan penampilan kamaval bregada yang melekat pada festival tahunan yang dilaksanakan sejak 1999 ini seolah menjadi representasi bahwa Kotagede merupakan cikal bakal lahirnya Ngaogyakarta Hadiningrat. Penyelenggaraan FBK tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai komunitas pecinta, perawat dan penggerak kegiatan budaya yang hidup cukup subur di kawasan Kotagede, termasuk pribadi-pribadi penggiat di dalamnya.

Salah satunya peraih penghargaan seniman-budayawan pelestari budaya tak benda kerajinan perak Priyo Salim, yang saat ini dipercaya menjadi ketua Badan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya (BPKCB) Kotagede sekaligus ketua Festival Budaya Kotagede tahun ini serta Erwito, senior Priyo. Penyelenggaraan FBK sudah dirintis dan dimulai sejak 1998, saat kebanyakan orang swdang euforia terhadap peristiwa reformasi.

"Kami tidak terseret ke sana, dan memilih menekuni budaya. Permulaannya adalah penyelenggaraan Festival Seni Kampung sebagai hasil penggalian potensi seni budaya dan bangunan kawasan Kotagede. Festival ini merupakan kerjasama Yayasan Pusat Studi dan Dokumentasi Pengembangan Kotagede, Yogyakarta Heritage Society dan Badan Pelestarian Budaya Indonesia dengan dukungan Bank Dunia," ujar Erwito.

Sejarah mencatat, Kotagede adalah pusat kerajaan Islam sebelum kemudian dipindahkan ke Pleret dan pada akhirnya melahirkan Keraton Kasultanan Yogyakarta dan Keraton Kasunanan Surakarta. Di lokasi ini terdapat begitu banyak benda-benda dan warisan budaya tak benda hasil peninggalan para leluhur kerajaan Islam yang musti dilestarikan agar dapat dinikmati dan dikembangkan pemanfaatannya dan fungsinya oleh generasi berikut di masa yang akan datang

Karnaval Budaya

Ketua FBK tahun 2023 Priyo Salim menyatakan, FBK tahun ini dirancang berlangsung dua hari, Sabtu dan Minggu tanggal 11-12 November. "Hal sangat menarik akan nampak antara lain pada kegiatan karnaval budaya 5 kelurahan di kawasan tersebut, yang masing-masing diwakili satu bregada seni.

Tema karnaval budaya tahun ini adalah Awal Kebangkitan Mataram. Sisi sejarah maupun kekuatan ekonomi Kotagede sebagai kawasan cagar budaya juga dapat disaksikan, pada tumbuh kembangnya seni kerajinan perak, kuliner khas Kotagede, arsitektur bangunan bersejarah dan lingkungannya" demikian Priyo.

Sisi lain FBK adalah pada keunikannya. Kegiatan ini



KR-Istimewa

Ketua FBK Priyo Salim dan Ketua FBK sebelumnya Erwito mengagap seorang pemerhati budaya di depan Intro Living Museum Kotagede.

mampu mengakomodasi begitu banyak agenda tanpa mengganggu keindahan dan ketinggian marwah festival. FBK memang didedikasikan menjadi wadah pengembangan seni budaya, peningkatan ekonomi, dan peningkatan kunjungan wisatawan serta pelestarian budaya dan potensi-potensi sejarah yang terletak di kawasan Kotagede, Yogyakarta, dengan sasaran kebermanfaatannya terutama bagi masyarakat setempat.

"Sebagai bagian dari strategi pelestarian nilai budaya untuk semua, untuk penyelenggaraan FBK tahun ini kami kami lebih intensif melibatkan kalangan muda, mereka bahkan kami beri peran sebagai Organizing Committee. Kami berharap akan terus tumbuh berkembang sikap nguri-uri kabudayaan pada generasi penerus. Untuk masyarakat, FBK menjadi sarana edukasi agar kita semua terus mencintai budaya yang ada di sekitarnya. Jadi silakan saksikan peristiwa budaya yang sangat menarik ini" demikian Priyo menambahkan.

Agenda FBK yang dapat memberikan pengalaman menarik diantaranya Karnaval Bregada kelurahan pada Sabtu, 11 November 2023 pukul 14.00 dengan rute halaman SMA Negeri 5-Kawasan Bokong Semarang Singosaren. Kemudian kegiatan Minggu, 12 November 2023 pukul 06.00 berupa Jalan Sehat yang menawarkan banyak doorprize, pukul 08.00-20.00 berupa Pasar Senthir di lokasi Bokong Semarang, dan acara penutupan FBK berupa penampilan Cabaret Show Joko Tarub, Wingit Indonesian Got Talent, Gamelantic, penampilan orkes Sariwani dan Mystery Guest pada pukul 20.30-23.15 di Stage Jagang. Ada juga kegiatan Sabtu, 11 November 2023 yaitu latihan membuat jajanan Kipo pukul 09.00-11.00, belajar melukis wayang pukul 13.00-15.00.

(Fia)-f

OTOMOTIF

Toyota Rangka Concept Goes International

PT Toyota-Astra Motor (TAM) mendapatkan kehormatan untuk berpartisipasi di event Japan Mobility Show (JMS) 2023 di Tokyo Big Sight Jepang, 26 Oktober-5 November 2023. Dengan visi Total Mobility Solution for All, PT TAM menghadirkan Rangka Concept sebagai commercial concept vehicle pertama di Indonesia yang diharapkan dapat memberikan dukungan mobilitas bisnis pelanggan dan menjadi penggerak roda perekonomian negara. Rangka Concept diharapkan pula dapat memberikan inspirasi kendaraan serbaguna sebagai mobility solution dengan keberagaman style dan kegunaan kepada masyarakat dunia.

"Kami juga berharap hasil karya Toyota Indonesia ini dapat menginspirasi pengunjung mancanegara supaya tertarik menggunakan konversi Rangka Concept untuk utilitas usaha," terang President Director PT Toyota-Astra Motor (TAM), Hiroyuki Ueda.

Dengan Kijang Pick Up sebagai role model, masyarakat Indonesia telah mempercayai kendaraan niaga Toyota yang identik dengan reliability, durability, dan versatility. Commercial vehicle Toyota secara konsisten telah menunjukkan kemampuannya dalam mendukung kebutuhan bisnis, serta berkontribusi pada perekonomian nasional yang terus menunjukkan trend positif.

Sesuai visi Mobility for All di sektor bisnis, commercial concept vehicle 'Rangka' yang diperkenalkan di ajang

GHIAS 2023 lalu, sebagai jawaban atas meningkatnya kebutuhan mobilitas di sektor usaha. Toyota bersemangat untuk melanjutkan legacy dari Toyota Kijang Pick Up dengan memperkenalkan Rangka Concept yang bertujuan untuk kembali berkontribusi memenuhi kebutuhan mobilitas berbagai industri bisnis, serta mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Digaungkan sebagai Pahlawan (Rangka) bagi pelaku usaha, sejak proses awal Toyota langsung mengajak partisipasi body builder (karoseri) lokal dalam menghadirkan prototype Rangka Concept yang dapat dikonversi untuk memenuhi keberagaman mobilitas sesuai bidang usaha, bahkan dapat pula digunakan untuk kebutuhan personal lifestyle. Keberagaman kebutuhan tersebut dipenuhi dalam beberapa contoh konversi yang bisa dijadikan rujukan calon penggunanya.

Rangka Concept merupakan implementasi dari pilar mobilitas Toyota global. Rangka sebagai concept car mampu memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat yang lebih luas, yaitu dapat menunjang aktivitas berbagai bidang usaha. Bahkan mampu berperan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Hal ini ditunjukkan dari kemampuannya yang dapat dikonversi menjadi beragam bentuk kendaraan usaha yang stylish dan modern untuk menghadirkan Multi Solution for All.

(Rsv)-f

